PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DAN FASILITATOR DI MASA PANDEMI COVID-19

Rizky Ramadhani Putrawijaya^{1*}, Muhammad Sholihuddin Zuhdi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

*Email: rizkyramadhaniputrawijaya@gmail.com

ABSTRAK

Pada 30 Januari 2020, *World Health Organization (WHO)* menetapkan adanya virus yang bernama Covid-19. Di saat itu, tatanan kehidupan di seluruh dunia berubah secara drastis mulai dari perekonomian, pendidikan, sosial, dan lain sebagainya. PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) melalui *WHO* memutuskan bahwasanya untuk menghentikan segala bentuk aktifitas yang mengundang keramaian atau kerumunan. Hal ini diterima oleh pemerintah Indonesia untuk diterapkan melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 perihal pencegahan penyebaran virus Covid-19 ini di dunia Pendidikan. Sistem belajar tatap maya menjadi pilihan pemerintah Indonesia agar proses belajar mengajar tetap lanjut di masa pandemi Covid-19 di Indonesia. Dari sistem belajar tatap maya ini, ada beberapa dampak yang muncul. Salah satunya ialah orang tua dan guru yang belum sepenuhnya mengerti tentang sistem belajar daring ini. Jenis penelitian yang digunakan dalam kasus ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yakni observasi dan wawancara kepada para sampel yang terpilih. Sebagian orang tua ada yang sudah siap dan sebagian juga ada yang belum siap. Orang tua sudah mempersiapkan atau memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring anak. Meskipun setiap orang tua berbeda dalam memberikan fasilitas, tapi tujuannya sama yaitu agar anaknya tetap bersekolah atau mengikuti pembelajaran walaupun dari rumah.

Kata kunci: *orang tua, pembelajaran, fasilitas*

PENDAHULUAN

Pada 30 Januari 2020, *World Health Organization (WHO)* menetapkan adanya virus yang bernama Covid-19. Pada saat itu, tatanan kehidupan di seluruh dunia berubah secara drastis. Mulai dari perekonomian, Pendidikan, sosial, dan lain sebagainya. Penyebaran virus ini bisa dibilang sangat cepat karena penularannya yang sangat mudah, seperti kontak fisik, air liur, dan lain-lain. Karena hal ini, banyak

populasi manusia yang mudah terjangkit virus ini terutama pada orang yang sudah tua, anak-anak, orang yang sering bepergian, dan orang yang tidak optimal badannya. Dengan adanya virus ini juga, kehidupan manusia di seluruh dunia berubah drastis terutama perekonomian dan pendidikan (He, Deng, & Li, 2020; Nashruddin & Tanasy, 2021). Hal ini yang membuat pemerintah harus memikirkan strategi untuk membuat tatanan yang baru.

PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) melalui WHO memutuskan bahwasanya untuk menghentikan segala bentuk aktifitas yang mengundang keramaian atau kerumunan. Hal ini diterima oleh pemerintah Indonesia untuk diterapkan dengan melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 perihal pencegahan penyebaran virus Covid-19 ini di dunia Pendidikan. Di dalam surat edaran ini Kemendikbud memberikan instruksi untuk menyelenggarakan pembelajaran atau sekolah jarak jauh dan memberikan saran kepada para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Hal ini ditetapkan pada bulan Maret 2020 yang merubah sistem belajar yang awal mulanya dilakukan secara tatap muka diganti dengan tatap maya.

Sistem belajar tatap maya menjadi pilihan pemerintah Indonesia agar proses belajar mengajar tetap lanjut di masa pandemi Covid-19 di Indonesia. Dari sistem belajar tatap maya ini, ada beberapa dampak yang muncul. Salah satunya ialah orang tua dan guru yang belum sepenuhnya mengerti tentang sistem belajar daring ini (Aji, 2020; Dewi, 2020). Dikarenakan belum terbiasanya dengan sistem ini. Yang awalnya dilakukan tatap muka menjadi tatap maya/ daring. Banyak orang tua dan guru yang kebingungan untuk bagaimana mereka tetap berperan dalam proses Pendidikan anaknya. Untuk melakukan sistem belajar ini, orang tua pun harus memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring anak. Mulai membelikan sebuah gawai pintar, laptop, dan paket data internet.

Peran orang tua dalam mendukung belajar anak di rumah menjadi sangat penting, bukan hanya diberatkan kepada Lembaga Pendidikan saja tapi peran orang tua juga pada saat anak di rumah. Orang tua dapat membimbing maupun memotivasi anak supaya tetap semangat belajar walaupun disibukkan dengan pekerjaan rumah. Orang tua juga disini sebagai fasilitator ketika anak belajar dari rumah, yaitu media elektronik, kuota internet, tempat belajar yang nyaman, dan fasilitas lain yang menunjang pembelajaran daring anak. Jika anak tidak mendapatkan fasilitas-fasilitas tersebut, kemungkinan belajar anak tidak akan efektif dan dapat menghambat proses pembelajaran daring anak (Umar, 2015).

Pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemic ini melalui Zoom, Google Meet, Youtube, dan lain sebagainya. Di sini guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dan dikumpulkan lewat aplikasi atau link yang sudah disediakan. Tentunya dalam proses mengerjakan tugas siswa didampingi oleh orang tua masing-masing (Anggraeni, Fakhriyah, & Ahsin, 2021; Nurhasanah, 2021; Yulianingsih, Suhanadji, Nugroho, & Mustakim, 2020). Oleh karena itu, peran guru disini hanya menyampaikan materi dan membagikan tugas, selain itu merupakan tugas dari orang tua. Maka dari itu,

peran orang tua di masa pandemi Covid-19 sekarang ini merupakan pengajar pembelajaran daring anak sekaligus sebagai fasilitator dari kebutuhan daring anak (Cahyati & Kusumah, 2020).

Orang tua di Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan ini juga merasakan hal yang sama dengan orang tua lainnya. Mereka memiliki peran sangat penting dalam Pendidikan anaknya saat ini. Mereka berperan sebagai pengajar pembelajaran sekaligus menjadi fasilitator dari metode pembelajaran daring anaknya. Tentunya para orang tua peserta didik ini juga memiliki kesibukan sendiri-sendiri di rumah. Mereka harus mengerjakan tugas sehari-hari sekaligus memotivasi anaknya supaya dapat bersemangat dalam belajar daring ini. Inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melaksanakan sebuah penelitian, guna mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring anak dan menjadi fasilitator dari kebutuhan daring anak di masa pandemic Covid-19 di Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

TINJAUAN PUSTAKA

Munirwan Umar mengungkapkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak diantaranya sebagai pengasuh, pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator (Umar, 2015). Ini membuktikan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam Pendidikan anak. Terlebih lagi di masa pandemic Covid-19 ini, orang tua berperan aktif untuk pembelajaran anak di rumah. Hasil dari penelitian Lilawati (2020) dengan judul Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi mendapatkan kesimpulan bahwa partisipan orang tua terhadap Pendidikan anak usia dini: (1) Orang tua merasa pembelajaran di rumah berjalan dengan efektif, (2) Fasilitas pembelajaran dilaksanakan rumah dinilai tetap mampu meningkatkan tingkat pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua, (3) Banyak dari orang tua setuju akan pembelajaran di rumah sebab orang tua dapat ikut membantu proses belajar anak di rumah.

Untuk penelitian ini, peneliti membuktikan dari penelitian sebelumnya tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring dan sebagai fasilitator dari pembelajaran daring anak. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah dari segi waktu, yang sebelumnya penelitian dilakukan pada tahun 2020 dan sekarang penelitian dilakukan pada tahun 2021. Di mana setiap orang tua sudah tidak terlalu kaget atau *shock* akan pergantian metode pembelajaran ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meneliti bagaimana perkembangan serta tindakan orang tua dalam pembelajaran daring anak ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam kasus ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Di mana dilaksanakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu data hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Tempat ini dipilih oleh peneliti karena lingkungan sekitar peneliti dan banyak orang tua yang masuk kriteria kasus penelitian. Peneliti disini

mengambil sampel sebanyak 4 orang tua yang mempunyai anak masih di bangku sekolah. Teknik pengumpulan data yakni observasi dan wawancara kepada para sampel yang terpilih. Fokus teknik pengumpulan data yaitu tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring dan fasilitator di masa pandemi Covid 19. Teknik analisis data dari penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

Orang tua memiliki peran penting dalam kegiatan proses belajar anak selama daring ini. Karena di masa sekarang ini, orang tua merupakan orang terdekat dari anak-anak. Sebagian orang tua belum siap untuk menghadapi pembelajaran daring ini sebab dapat menimbulkan kekerasan terhadap anak (Lase, Ndraha, & Harefa, 2020; Singh & Thurman, 2019). Beberapa orang juga mengalami masalah dengan waktu dimana mereka tidak dapat meluangkan waktu untuk mendampingi atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran daring pada anak (Putri et al., 2020). Pengaruh gawai juga memberikan dampak buruk bagi anak menurut orang tua, karena anak dapat kecanduan gawai, pornografi, konten kekerasan, game, serta hal-hal negatif lainnya (Lubis, Azizan, & Ikawati, 2020). Dari sini bisa dilihat bahwasanya besar tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam pembelajaran ini. Peneliti mewawancarai orang tua anak-anak di Desa Panjerejo, Rejotangan, Tulungagung, terkait peran orang tua dalam pembelajaran daring anak sebagai berikut.

1. Ibu Yeni memiliki 2 anak. Anak pertama berumur 8 tahun yang bersekolah di salah satu SDN Panjerejo dan anak kedua masih berumur 2 tahun. Menurut Ibu Yeni, keadaan seperti ini memanglah sulit untuk dilakukan. Di satu sisi beliau harus mengajari anak pertama terkait pelajaran di sekolahnya, dan di sisi lain beliau juga harus mengurus anak kedua yang masih butuh orang tua di dekatnya. Ibu Yeni juga harus mengurus pekerjaan rumah dan suaminya. Beliau hampir merasa kelelahan setiap harinya. Tapi, Ibu Yeni tetap memotivasi diri sendiri untuk selalu semangat dalam mengurus anak dan rumah.
2. Ibu Helda memiliki 1 anak yang berumur 15 tahun yang bersekolah di salah satu SMPN Ngunut. Menurut Ibu Helda, keadaan seperti ini tidak terlalu membuat beliau kaget. Karena beliau bekerja di rumah dan setiap hari di rumah. Jadi beliau bisa mengurus rumah serta anaknya yang masih sekolah. Beliau bekerja sebagai penjahit rumahan. Jadi beliau masih bisa menemani anaknya untuk belajar dari rumah.
3. Ibu Ani memiliki 1 anak yang berumur 17 tahun yang bersekolah di salah satu SMAN Tulungagung. Menurut Ibu Ani, keadaan seperti ini membuat beliau sedikit kebingungan. Sebab beliau bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di salah satu kantor kecamatan Tulungagung. Beliau dapat tugas untuk bekerja dari rumah hari selasa dan kamis. Beliau merasa kebingungan antara mengerjakan pekerjaannya atau menemani anaknya belajar. Beliau juga tidak terbiasa bekerja dari rumah. Ini yang menyebabkan Ibu Ani sedikit bingung dan kaget. Tetapi

Ibu Ani tetap memotivasi dirinya sendiri agar kuat dan semangat dalam keadaan seperti ini.

4. Ibu Lilis memiliki 2 anak yang berumur 18 tahun dan 16 tahun yang satu sekolah di SMAN Rejotangan. Menurut Ibu Lilis, beliau tidak terlalu bingung dan kaget sebab anaknya yang sudah bisa belajar mandiri di rumah. Beliau bekerja sebagai ibu rumah tangga, jadi beliau bisa menemani dan mengawasi secara langsung dalam proses pembelajaran daring ini.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian orang tua ada yang sudah siap dan sebagian juga ada yang belum siap. Para orang tua terus memotivasi kepada diri sendiri dan anaknya untuk selalu semangat dan tetap tekun belajar walau keadaannya daring.

Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Daring

Pelaksanaan daring ini dilakukan secara *online*. Berdasarkan hasil observasi bahwa anak mempersiapkan diri untuk pembelajaran, guru mulai membuka pembelajaran dengan berdoa dan menanyakan kabar para murid serta memberikan sedikit motivasi. Setelah itu, guru memberikan materi pembelajaran. Pemberian materi ini dapat dilakukan dengan aplikasi daring (dalam jaringan), yaitu WAG, Youtube, Google Meet, Zoom, dan lain sebagainya. Pembelajaran daring sangat memanfaatkan penuh kemajuan teknologi dan informasi saat ini. Hal ini diketahui kemajuan dari teknologi dan informasi ini dapat menghubungkan guru dengan murid lewat pemanfaatan internet (Astini, 2020; Nashruddin, Alam, & Tanasy, 2020). Peneliti mewawancarai beberapa orang tua di Desa Panjerejo, Rejotangan, Tulungagung terkait orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran daring anak sebagai berikut.

1. Ibu Yeni memiliki 2 anak. Anak pertama berumur 8 tahun yang bersekolah di salah satu SDN Panjerejo dan anak kedua masih berumur 2 tahun. Menurut Ibu Yeni, beliau tidak terlalu memberikan fasilitas kepada anaknya secara penuh. Sebab beliau juga harus memenuhi kebutuhan dari anak keduanya. Ibu Yeni memfasilitasi anak pertamanya yaitu sebuah gawai beserta kuota internet, peralatan tulis-menulis, dan tempat belajar. Ibu Yeni membelikan kuota internet untuk anak pertamanya satu bulan sekali dan khusus untuk pembelajaran sekolah.
2. Ibu Helda memiliki 1 anak yang berumur 15 tahun yang bersekolah di salah satu SMPN Ngunut. Menurut Ibu Helda, beliau tidak terlalu mengeluarkan uang banyak pada masa pembelajaran daring ini. Sebab, sebelumnya beliau sudah memfasilitasi belajar anaknya dengan membelikan gawai, peralatan tulis-menulis, kuota internet, dan sebagainya. Ibu Helda membelikan kuota internet setiap satu bulan sekali dan khusus untuk pembelajaran.
3. Ibu Ani memiliki 1 anak yang berumur 17 tahun yang bersekolah di salah satu SMAN Tulungagung. Menurut Ibu Ani, beliau sebelumnya sudah memfasilitasi kebutuhan anaknya belajar seperti gawai, laptop, alat tulis-

menulis, dan sebagainya. Dirumah Ibu Ani juga sudah dipasangkan *wifi* guna kebutuhan pekerjaan beliau dan kebutuhan daring anaknya.

4. Ibu Lilis memiliki 2 anak yang berumur 18 tahun dan 16 tahun yang satu sekolah di SMAN Rejotangan. Menurut Ibu Lilis, beliau memfasilitasi anaknya berupa gawai, alat tulis menulis, dan sebagainya. Di rumahnya juga sudah dipasang *wifi* guna kebutuhan daring anaknya.

Dari pernyataan di atas bahwasanya orang tua sudah mempersiapkan atau memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring anak. Meskipun setiap orang tua berbeda dalam memberikan fasilitas, tapi tujuannya sama yaitu agar anaknya tetap bersekolah atau mengikuti pembelajaran walaupun dari rumah.

SIMPULAN

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring anak sangat penting. Sebab selama pembelajaran daring ini, hanya orang tua yang bisa mengawasi dan mendidik. Walaupun ada media *online* yang dapat membantu siswa dan guru, orang tua tetap yang mengetahui bagaimana anaknya belajar meskipun dari rumah. Orang tua juga memotivasi diri sendiri dan anaknya agar tetap semangat dan gigih walaupun di masa pandemic Covid-19 ini. Orang tua juga sebagai fasilitator anak selama pembelajaran daring ini. Orang tua memberikan kebutuhan belajar anaknya mulai dari alat yang digunakan sampai kebutuhan internet. Orang tua juga harus membagi kebutuhan belajar anaknya dengan kebutuhan rumah sehari-hari. Memang tidak sedikit pengeluaran yang dilakukan orang tua, akan tetapi orang tua tetap berusaha agar anaknya tetap mengikuti pembelajaran meskipun dari rumah.

SARAN

Penelitian ini perlu disempurnakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keefektifan dalam meneliti. Mengingat penelitian ini hanya menggunakan wawancara dan observasi. Juga fenomena ini banyak terjadi pada orang tua di seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402.
- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran Online Di Rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105-117.
- Astini, N. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang*, 11(2), 13-25.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152-159.

- Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- He, F., Deng, Y., & Li, W. (2020). Coronavirus disease 2019: What we know? *Journal of medical virology*, 92(7), 719-725.
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(2), 85-98.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi*, 4(2), 549-558.
- Lubis, M. A., Azizan, N., & Ikawati, E. (2020). Persepsi orang tua dalam memanfaatkan durasi penggunaan gadget untuk anak usia dini saat situasi pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 4(1), 63-82.
- Nashruddin, N., Alam, F. A., & Tanasy, N. (2020). Perceptions of teacher and students on the Use of e-mail as a medium in distance learning. *Berumpun: International Journal of Social, Politics, and Humanities*, 3(2), 182-194. doi: <https://doi.org/10.33019/berumpun.v3i2.40>
- Nashruddin, N., & Tanasy, N. (2021). School Policies on the Use of Android Devices in Students Learning Activities during the Covid-19 Pandemic Condition. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 50(1), 66-73.
- Nurhasanah, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Kelompok B. 5 Tk Kemala Bhayangkari Bone. *Yaa Bunayya*, 2(2), 58-67.
- Putri, R. S., Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Wijayanti, L. M., & Hyun, C. C. (2020). Impact of the COVID-19 pandemic on online home learning: An explorative study of primary schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 4809-4818.
- Singh, V., & Thurman, A. (2019). How many ways can we define online learning? A systematic literature review of definitions of online learning (1988-2018). *American Journal of Distance Education*, 33(4), 289-306. doi: <https://doi.org/10.1080/08923647.2019.1663082>
- Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20-28.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150.